

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNA PIUTANG USAHA PADA *DEVELOPER* *GRAND KAWANUA INTERNATIONAL CITY*

Oleh:

Christian Richo Singal¹
Victorina Z. Tirayoh²

¹⁻²⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : ¹crsingal@gmail.com
²vitrayoh@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan industri yang semakin kompetitif membuat perusahaan menyadari harus memiliki strategi yang digunakan untuk meningkatkan laba, salah satunya dengan melakukan penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang terhadap konsumen. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aset lancar. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern piutang usaha pada *Developer Grand Kawanua International City*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengendalian intern piutang usaha telah berjalan baik, dikarenakan tidak terdapatnya kesalahan yang signifikan pada pencatatan piutang dan penagihan juga berjalan dengan lancar. Manajemen perusahaan sebaiknya mengurangi penerimaan piutang lewat kasir secara tunai untuk menghindari resiko kehilangan dan pencurian, Sebaiknya perusahaan menggunakan sistem baru yang mengikuti perkembangan zaman.

Kata kunci: *pengendalian, internal, piutang.*

ABSTRACT

The development of an increasingly competitive industry make the company aware of the strategies used to increase profits, one of them by making sales on credit, giving rise to receivables customers. Accounts receivable of a company in general is a major part of the current assets, so that the internal control of accounts receivable is essential to apply. As for the objectives of this study is to determine how the internal control of accounts receivable at the Grand Kawanua International City Developers. Methods used in this research is descriptive method is to collect data to answer the questions about the current status of research subjects. The results of theses studies show the internal control of accounts receivable has been going well is because the absence of significant errors in recording accounts receivable and billing are also running smoothly. Adviceto the management ofthe company Is should reduce receivables through the cashier in cash to avoid the risk of loss and theft. The company should use the new system is up to date.

Keywords : *control, internal, receivables.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin kompetitif dari waktu ke waktu, menyebabkan setiap perusahaan harus siap menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perusahaan yang menginginkan usahanya dapat berjalan lancar dalam arti memperluas pasar dan memperbesar volume penjualan, untuk mencapai hal tersebut perusahaan berlomba mencapai tujuannya dengan memberikan fasilitas kredit pada pelanggan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh. Penjualan merupakan unsur utama yang memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga dan lain sebagainya.

Perusahaan menyadari bahwa persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan terus bertahan dan menghasilkan laba. Oleh karena itu, semakin dirasakan pentingnya suatu strategi pemasaran yang dapat membantu perusahaan mempertahankan pangsa pasarnya. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah melakukan penjualan secara kredit.

Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau yang disebut dengan piutang usaha, dan barulah kemudian pada saat jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aset lancar, sehingga pengendalian intern terhadap piutang usaha sangat penting diterapkan. Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Melakukan pengendalian internal atas piutang usaha, maka yang harus menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang akan efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Penerapan pengendalian internal memang tidak terlepas dari biaya-biaya tambahan yang harus dikorbankan perusahaan. Perusahaan pada dasarnya harus mempertimbangkan atau membandingkan antara besarnya biaya tambahan yang akan dikeluarkan (dalam rangka efektifnya pemisahan tugas) dengan manfaat yang diperoleh.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern piutang usaha pada *developer Grand Kawanua International City*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Soemarso (2009:14), akuntansi suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Halim (2007:32), akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi, membuat pilihan-pilihan nalar di antara berbagai alternatif arah tindakan.

Piutang

Niswonger *et.al* (1999:324), menyatakan bahwa, piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, di mana yang paling umum ialah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang biasanya timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa, pemberian pinjaman, pesanan-pesanan yang diterima atau saham dan surat berharga lain yang akan diterbitkan, klaim atas ganti rugi dari perusahaan asuransi, dan sewa atas aktiva yang dioperasikan oleh pihak lain. Niswonger *et.al* (2005:325) menyatakan bahwa, piutang diklasifikasikan yaitu : piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain. Piutang usaha diperkirakan dapat tertagih 30-60 hari. Wesel tagih periode kreditnya lebih dari 60 hari. Piutang lain-lain jika dapat tertagih dalam satu tahun, maka diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan jika tertagih lebih dari satu tahun maka diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

1. Piutang Dagang (*Trade Receivable*) adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang biasanya yang paling signifikan yang dimiliki perusahaan. Piutang dagang dapat digolongkan sebagai berikut :
 - a. Piutang Usaha (*Account Receivable*) merupakan jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan atas penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal. Waktu pembayaran piutang usaha pada umumnya antara 30-60 hari. Pemberian kredit ini dilakukan dengan perjanjian informal antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen-dokumen perusahaan, seperti faktur pesanan penjualan dan kontrak penyerahan. Biasanya piutang dagang dikenakan biaya, walaupun ada kemungkinan bunga ataupun beban ditambahkan jika pembayaran tidak dilakukan dalam satu periode yang telah ditentukan yaitu periode dimana debitur wajib melunasi hutangnya,
 - b. Wesel Tagih (*Notes Receivable*) adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan ataupun transaksi lainnya. Tetapi wesel tagih kebanyakan berasal dari transaksi peminjaman uang yaitu dengan diberikannya trade receivable dengan disertai wesel. Wesel tagih bisa bersifat jangka panjang.
2. Piutang Non Dagang (*Non Trade Receivable*) adalah semua piutang yang timbul dari transaksi-transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk diantaranya :
 - a. Piutang yang timbul dari transaksi pinjaman, seperti piutang kepada perusahaan afiliasi, piutang karyawan.
 - b. Piutang kepada perusahaan asuransi, atas kerugian-kerugian yang dipertanggungjawabkan.
 - c. Piutang pajak yang disetor.
 - d. Piutang yang timbul dari pesanan atas penjualan atau penerbitan surat-surat berharga atau sekuritas seperti piutang saham, piutang pemesa surat utang obligasi.
3. Piutang yang timbul dan merupakan fungsi waktu dan piutang pendapatan seperti piutang bunga, sewa, dividen, royalti.

Metode Penghapusan Piutang

Baridwan (2004:127), Metode penghapusan piutang adalah piutang usaha yang tidak mungkin dapat ditagih, seperti debiturnya bangkrut, meninggal, pailit dan lain-lain harus dihapuskan sehingga akan menjadi biaya bagi perusahaan. Untuk mencatat penghapusan piutang usaha tersebut dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Methode*). Metode ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang berskala kecil atau dapat juga diterapkan pada perusahaan yang tidak dapat menaksirkan kerugian piutang usaha dengan tepat. Pada akhir periode akuntansi tidak dilakukan perhitungan taksiran kerugian piutang, tetapi kerugian piutang baru dicatat apabila telah pasti tidak dapat ditagih. Sehingga piutang tersebut akan dihapuskan dan dibebankan pada perkiraan kerugian piutang dan mengkreditkan piutang usaha.

2. Metode Cadangan (*Allowance Method*).Metode ini digunakan oleh perusahaan berskala besar, dimana perusahaan sudah membuat estimasi atau perkiraan mengenai kerugian piutang yang akan diterima akibat tidak dapat ditagih seluruhnya.

Pengendalian Intern

Haryono (2001:252) menyatakan bahwa, Laporan *COSO* mendefinisikan pengendalian intern sebagai salah satu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Konsep-konsep dasar yang terkandung dalam definisi diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian intern adalah suatu proses. Berarti bahwa pengendalian intern merupakan cara untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Pengendalian intern terdiri dari serangkaian tindakan yang melekat dan terintegrasi dalam infrastruktur satuan usaha.
2. Pengendalian intern dipengaruhi oleh manusia. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari serangkaian buku pedoman kebijakan dan formulir-formulir, tetapi juga orang-orang pada berbagai jenjang dalam suatu organisasi, termasuk dewan komisaris, manajemen, serta personil lainnya.
3. Pengendalian intern hanya diharapkan memberikan keyakinan memadai, bukannya keyakinan penuh bagi manajemen dan dewan komisaris satuan usaha kerana adanya kelemahan-kelemahan bawaan yang melekat pada seluruh sistem pengendalian intern dan perlunya mempertimbangkan biaya dan manfaat yang bersangkutan dengan penetapan pengendalian tersebut.
4. Pengendalian intern adalah alat untuk mencapai tujuan-tujuan dalam berbagai hal yang satu sama lain tumpang tindih yaitu pelaporan keuangan, kesesuaian dan operasi.

Pengendalian intern juga mempunyai pengertian dalam arti sempit maupun luas. Sistem pengendalian intern dalam arti sempit sama dengan istilah *internal check*, yaitu prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi seperti misalnya mencocokkan penjumlahan horisontal dengan penjumlahan vertikal. Sedangkan dalam arti luas, sistem pengendalian intern dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai makna/wawasan khusus yang berbeda dalam organisasi perusahaan. Sistem pengendalian akuntansi dan sistem pengendalian administratif termasuk dalam sistem pengendalian dalam arti luas. Sistem Pengendalian Intern menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) meliputi struktur organisasi, semua metode-metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Definisi tersebut menekankan pada yang hendak dicapai, bukan pada elemen-elemen yang membentuk sistem tersebut. Tujuan sistem pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah:

- 1) Menjaga kekayaan organisasi
Harta fisik perusahaan dapat dicuri, disalah gunakan. Sistem pengendalian intern dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan, berbagai macam data yang digunakan untuk mengambil keputusan yang penting.
- 3) Mendorong efisiensi usaha
Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber dana yang efisien.
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.
Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Laporan COSO (Haryono, 2001:253) menyatakan bahwa, ada lima komponen struktur pengendalian intern yang saling berkaitan yaitu :

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur serta mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer entitas mengenai pentingnya pengendalian intern entitas. Efektifitas informasi dan komunikasi serta aktifitas pengendalian sangat di tentukan oleh atmosfer yang di ciptakan oleh lingkungan pengendalian, seperti terciptanya lingkungan yang nyaman untuk bekerja di dalam lingkungan kantor. Kenyamanan seperti ini yang akan menciptakan suatu lingkungan pengendalian yang efektif dan efisien. karena lingkungan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Lingkungan pengendalian Merupakan pondasi dari komponen lainnya dan meliputi beberapa faktor diantaranya :

- a. Integritas dan Etika.
- b. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi.
- c. Dewan komisaris dan komite audit.
- d. Filosofi manajemen dan jenis operasi.
- e. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia.

2) Perhitungan Risiko

Perhitungan risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu perusahaan (entitas) berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perhitungan risiko oleh manajemen harus mencakup pertimbangan khusus untuk risiko yang bisa muncul akibat perubahan-perubahan yang terjadi, seperti adanya bidang usaha baru dengan transaksi-transaksi yang prosedur akuntansinya belum begitu dipahami, perubahan standar akuntansi, perubahan undang-undang dan peraturan, dan lain-lain.

3) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan-catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, menggolongkan, mencatat dan melaporkan transaksi perusahaan (termasuk pula kejadian-kejadian dan kondisi) dan menyelenggarakan pertanggungjawaban atas aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Komunikasi menyangkut pemberian pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab masing-masing individu berkenaan dengan struktur pengendalian intern atas laporan keuangan.

4) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan prosedur yang dibuat untuk memberi keyakinan bahwa petunjuk yang di buat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang di perlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan di terapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi, aktivitas pengendalian juga meliputi penaksiran risiko yang bertujuan untuk pelaporan keuangan perusahaan yang berguna untuk identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

5) Pemantauan

Pemantauan adalah suatu proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang masa. Hal itu menyangkut penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang-orang yang tetap untuk setiap periode waktu tertentu, untuk menentukan bahwa system pengendalian intern telah berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan bahwa modifikasi yang diperlukan karena adanya perubahan-perubahan kondisi telah dilakukan.

Mulyadi (2001:164), unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi lima unsur besar yang tiap pointnya tidak dapat dipisahkan, kelima unsur itu adalah:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Prinsip pembagiannya adalah harus di pisahkan fungsi-fungsi operasi, penyimpanan dan fungsi Akutansi. Kemudian suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, pendapatan dan biaya.
- 3) Sistem otorisasi akan menjamin dokumen pembukuan yang dapat di percaya dan prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang di teliti dan dapat di percaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- 4) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit orgaisasi. Carannya yaitu: penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus di pertanggung jawabkan oleh yang berwenang, setiap transaksi tidak boleh di laksanakan dari awalsampai akhir oleh satu orang atau unit organisai lain, pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu pada pihak yang akan diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur, perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan menjaga indepedensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka tidak terhindar.
- 5) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya merekrut karyawan yang dapat digaji dengan rendah, ini menimbulkan adanya cara kerja yang salah atau tidak sesuai dengan kemampuannya. Untuk memperoleh karyawan yang baik dapat ditempuh dengan dua cara yaitu seleksi karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya kemudian harus adanya pengembangan pendidikan karyawan selain menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Penelitian Terdahulu

Hartati (2006) dengan judul Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. SFI Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengendalian intern piutang usaha pada PT. SFI Medan sudah efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan kerangka kerja COSO kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan pengendalian informasi pengawasan sudah efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian intern. Perbedaan penelitian sebelumnya hanya pada objek penelitian.

Sulaeman (2010) dengan Judul Analisis Pengendalian intern piutang usaha pada Astra Credit Company cabang Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah system pengendalian intern terhadap piutang usaha sudah efektif dan sesuai dengan prinsip pengendalian intern piutang usaha yang benar. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian intern piutang usaha yang diterapkan Astra Credit Companies Makassar sudah berjalan cukup efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian intern. Perbedaan penelitian sebelumnya hanya pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Pasalong (2012:70) menyatakan bahwa, data kualitatif yaitu nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka sedangkan data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data yang dapat dihitung untuk penafsiran kuantitatif yang kuat. Kuncoro (2003:9) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan status terakhir dari subjek penelitian. Tipe paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi atau prosedur. Secara harafiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur

kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu :

- 1) Data primer, data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa diolah terlebih dahulu. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan karyawan yang berkaitan langsung dengan pengendalian intern, kepala kantor serta pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh tetapi sudah diolah terlebih dahulu untuk memudahkan memahami data tersebut. data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan dan dokumen resmi perusahaan, memo internal, struktur organisasi dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, teknik studi lapangan (*Field Research*). Studi Lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung pada kegiatan atau pekerjaan yang dihadapi melalui pengamatan dan pencatatan sehingga diperoleh kebenaran data. Teknik studi lapangan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Observasi
Observasi yang dilakukan penulis melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan cara mencatat segala yang ditemukan dan dapat dijadikan data untuk bahan penulisan laporan kerja praktek serta ikut dalam pengerjaan tugas pegawai yang berhubungan dengan Sistem pengendalian intern piutang.
- 2) Wawancara (*Interview*)
Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan penulis untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dengan cara tanya jawab langsung mengenai hal - hal yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Intern.
- 3) Dokumentasi
Mengumpulkan informasi berupa dokumen-dokumen dari perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Kuncoro (2003:26) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bisanya mempunyai 2 tujuan, yaitu :

- 1) Melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu.
- 2) Mendeskripsikan secara terperinci frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena tertentu.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

HASIL PENELITIAN

Sistem Pengendalian Intern atas Piutang

Pada prinsipnya sistem pengendalian harus meminimalkan dan mendeteksi serta memperbaiki kesalahan ketika terjadi. Pelaksanaan sistem pengendalian intern untuk piutang harus menghasilkan suatu kepastian bahwa semua transaksi piutang telah dibukukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengendalian intern terhadap piutang pada *developer Grand Kawanua International City* dimulai dari penerimaan order penjualan (Surat pemesanan unit-SPU) terus ke persetujuan atas order (*Approval* direksi), persetujuan pemberian kredit bisa melalui bank maupun langsung dari developer, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas atau bank. Dalam hal ini juga diperhatikan pula retur penjualan secara periodik harus dibuat perincian piutang menurut golongan usianya untuk menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan khususnya untuk progress pembangunan rumah.

sistem pengendalian intern atas piutang secara keseluruhan yang telah di terapkan pada *developer Grand Kawanua International City* antara lain sebagai berikut :

- 1) Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan (operasi) dari Fungsi Akuntansi Untuk Piutang.
- 2) Pegawai yang menangani akuntansi piutang, harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
- 3) Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang, harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 4) Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang (*Accounts Receivable Subsidiary Ledger*).
- 5) Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*Aging Schedule*).

Berikut ini adalah pengakuan atau pencatatan ayat jurnal transaksi-transaksi yang berhubungan dengan piutang pada *developer Grand Kawanua International City*:

- 1) Transaksi penjualan dengan menggunakan cara bayar *KPR / Cicilan developer*, Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah :

Piutang usaha	xxx	
Penjualan		xxx

- 2) Transaksi pembatalan unit penjualan, jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah :

Retur penjualan dan pengurangan harga	xxx	
Piutang usaha		xxx

- 3) Transaksi penerimaan kas, jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah:

Kas	xxx	
Piutang Usaha		xxx

Dari segi komponen pengendalian intern *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) pengendalian intern piutang usaha pada *developer grand kawanua international city* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian

Manajemen *Grand Kawanua International City* menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya di dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan setiap karyawan harus memiliki kompetensi. Perusahaan memiliki *standard operating procedure* yang harus di jalankan setiap karyawan. Setiap karyawan memiliki *job description* masing-masing sehingga setiap karyawan fokus pada pekerjaan masing-masing. Adapun dalam hal pelaporan piutang merupakan tugas dari *account receivable* staff, dimana pelaporan piutang dilaksanakan setiap minggu untuk laporan *collection* mingguan serta laporan bulanan. Tidak lanjut dari laporan *aging* yaitu diadakannya penagihan pada piutang yang telah jatuh tempo baik melalui telepon maupun surat tagihan. Penagihan juga di bantu oleh sales dimana antara bagian AR dan sales rutin melakukan rapat sebulan sekali.

2) Penentuan Resiko

Manajemen terus berusaha untuk meminimalisir resiko piutang tak tertagih dengan mengarahkan pembeli pada cara bayar melalui pembiayaan bank (*KPR*) meskipun demikian, apabila pembeli lebih tertarik melakukan pembayaran melalui cicilan ke developer maka manajemen membatasi lamanya cicilan paling lambat 2 tahun dengan maksimal angsuran sebanyak 24 kali. Selain itu manajemen juga menerapkan *standar operasional procedure* yang ketat dalam pelaksanaan penagihan angsuran yang langsung di bayar ke developer. Manajemen melalui collection staff secara rutin melakukan pemberitahuan dan penagihan pada angsuran yang telah jatuh tempo sehingga di harapkan meminimalkan resiko piutang tak tertagih. Jumlah piutang yang tidak tertagih juga berpengaruh terhadap penilaian karyawan sehingga hal ini diharapkan meningkatkan motivasi *collection staff* dalam melakukan penagihan.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada *developer Grand Kawanua International City* dapat dibagi kedalam beberapa aktivitas yaitu :

- a) Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan piutang usaha, antara lain :
 1. Bagian penerimaan (kasir) terpisah dengan bagian pencatatan (*AR staff*).
 2. Bagian penagihan terpisah dengan bagian pencatatan (*AR staff*).

Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan, baik penyimpangan berupa kesalahan maupun penyimpangan berbentuk kecurangan atau penggelapan uang atau cash perusahaan.

- b) Aktivitas pendokumentasian terhadap piutang usaha yakni berupa :
 1. surat pemesanan unit (*SPU*).
 2. *Copy Payment scheme* unit yang bersangkutan.
 3. Bukti penerimaan untuk pembayaran secara tunai lewat kasir, dimana bukti penerimaan tunai menggunakan sistem penomoran sebagai alat pengendalian.
 4. Kwitansi penerimaan yang menunjukkan berkurangnya piutang usaha.
 5. Struk pembayaran melalui mesin *EDC* untuk menunjukkan berkurangnya piutang usaha.
 6. Faktur pajak.
- c) Rekonsiliasi kegiatan rekonsiliasi yang menyangkut piutang usaha adalah:
 1. Mencocokkan antara *aging and payment report* yang ada di bagian *collection* dengan saldo piutang usaha yang ada di bagian akuntansi
 2. Mencocokkan rekapitulasi penerimaan angsuran harian dari *teller* dengan saldo piutang usaha di bagian akuntansi/keuangan.

4) Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Informasi mengenai piutang adalah informasi berupa :

- a) Nama, alamat dan data lengkap pembeli rumah, selain itu juga perlu diketahui tentang kondisi pembeli untuk mengetahui daya beli yang bersangkutan.
- b) Informasi mengenai jumlah penjualan saat ini.
- c) Data *collection* dan progress pembayaran.

Data-data tersebut kemudian diolah dan di gunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam hal pembayaran komisi marketing dan cepat atau tidaknya progress pembangunan. Karena progress pembangunan akan selalu berbanding lurus dengan progress pembayaran.

5) Pengawasan dan pemantauan

Manajemen telah memberikan tanggung jawab yang jelas kepada masing-masing staf secara jelas. Kelancaran piutang usaha menjadi tanggung jawab *AR & collection staff*. *Collection* dituntut untuk secara agresif melakukan penagihan terhadap piutang usaha yang menunggak dan *AR staff* di tuntut untuk melakukan pencatatan piutang usaha secara akurat dan terperinci serta selalu mengacu pada SOP yang ada.

Pengelolaan dan pengendalian piutang usaha yang baik sebagai upaya untuk lebih meningkatkan performansi/kinerja keuangan sebagai upaya untuk menekan biaya-biaya terutama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyisihan piutang, penagihan piutang (yang bermasalah) dan penghapusan piutang usaha. Pengendalian piutang usaha dilaksanakan untuk :

- 1) Menekan/memperkecil saldo piutang usaha untuk meningkatkan arus kas masuk (*cash in flow*) perseroan.
- 2) Mewujudkan pengendalian administrasi dan penatausahaan piutang usaha perseroan.
- 3) Meningkatkan koordinasi antar seluruh unit kerja perseroan dalam upaya menekan saldo piutang usaha.

Prosedur Pengendalian Piutang Usaha Perusahaan

Ruang lingkup prosedur pengelolaan dan pengendalian piutang usaha pada *developer Grand Kawanua International City* antara lain :

Prosedur Awal

- 1) Setelah terjadinya kesepakatan jual beli antara *developer* dan pembeli maka pembeli menandatangani surat pemesanan unit (*SPU*) dan *payment scheme* sebagai dasar untuk penagihan.
- 2) Sebelum menerbitkan surat tagihan, bagian keuangan wajib meneliti kebenaran dokumen dan perhitungan *payment scheme* yang diterima dari marketing. Pada awal pembayaran nota tagihan biasanya jarang diterbitkan.
- 3) Setelah *payment scheme* selesai di input maka *AR staff* wajib memonitoring tanggal jatuh tempo pembayaran sesuai dengan *payment scheme* yang ada.

Surat Tagihan Angsuran

- 1) Dalam pelaksanaan monitoring harian, *AR staff* akan melakukan pendataan pada jatuh tempo pembayaran yang telah melewati satu minggu kemudian akan terlebih dahulu menghubungi *buyer* lewat telepon jika dalam 1x 24 jam belum ada pembayaran maka akan segera di terbitkan surat tagihan
- 2) Surat tagihan dibuat 2 rangkap, 1 untuk dikirimkan kepada *buyer* dan sisanya untuk arsip. Dalam surat tagihan di sebutkan jumlah terhutang serta tanggal jatuh tempo. Di tandantangi *head FA* dan di stempel perusahaan.
- 3) Surat tagihan kemudian di antar ke alamat *buyer* dengan menyertakan tanda terima tagihan.

Denda Keterlambatan

Terhadap keterlambatan pembayaran angsuran ke *developer*, maka *developer* akan mengenakan denda keterlambatan sebesar 1 (satu) permil perhari dari jumlah angsuran. Pendapatan denda ini telah diketahui sebelumnya oleh pembeli karena tertera dengan jelas dalam *PPJB* (perjanjian peningkatan jual beli).

Pelunasan piutang usaha dilakukan melalui:

- 1) Setoran langsung ke Kas *developer* melalui Kasir.
- 2) Transfer/Pemindahbukuan/setoran melalui bank dengan bukti kredit Nota Bank dan atau Slip Penyetoran ke Bank.

Pembahasan

Perusahaan memiliki dua sasaran yang saling bertentangan mengenai piutang. Disatu pihak perusahaan ingin melakukan sebanyak mungkin penjualan guna memperluas pangsa pasar sehingga meskipun pendanaan melalui kredit pemilikan rumah (*KPR*) merupakan favorit, perusahaan berusaha menciptakan alternatif lain cara pembayaran melalui cicilan langsung ke *developer* paling lambat 2 tahun tanpa bunga. Namun disisi lain kebijakan ini akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan aktiva yang tidak produktif, yang tidak menghasilkan pendapatan (kas) hingga saat penagihannya terlunasi piutang yang terlalu besar akan berakibat buruk bagi *cash flow* perusahaan, sehingga di perlukan pengelolaan yang memadai terhadap piutang dalam perusahaan. Hasil penelitian, Di ketahui bahwa pengendalian intern pada *developer grand kawanua international city* dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari tingkat *collection* yang sangat baik. Selain itu, manajemen juga menerapkan *SOP* yang sangat ketat guna mencegah terjadinya penyelewengan pada penagihan piutang usaha. Dengan sistem pengendalian yang sangat baik ini, perusahaan telah berhasil menghindari resiko-resiko di bawah ini :

- a. Kegagalan untuk menagih pelanggan.
- b. Kesalahan dalam penagihan.
- c. Kesalahan dalam memasukan data ketika memperbarui piutang usaha.
- d. Pencurian kas.
- e. Kehilangan data.
- f. Kinerja yang buruk.

Dari segi pembayaran piutang, perusahaan mengakui 2 cara yaitu secara *cash* melalui kasir di kantor marketing dan melalui rekening perusahaan. Dari segi keamanan, akan lebih terjamin dan mengurangi resiko jika pembayaran dilakukan tidak secara *cash* karena selain adanya unsur *human eror* dalam perhitungan uang di kasir tidak menutup kemungkinan adanya pencurian dan penggelapan mengingat jumlah uang yang sangat besar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartati (2006), juga dengan menggunakan kerangka kinerja *COSO* kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan pengendalian informasi pengawasan sudah efektif. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Selaeman (2010), dari hasil penelitian ini dengan menerapkan kerangka kerja *COSO* menunjukkan Pengendalian intern piutang usaha yang diterapkan *Astra Credit Companies* Makassar sudah berjalan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengendalian intern piutang usaha pada *developer Grand kawanua international city* berjalan dengan baik. Perusahaan memiliki *SOP* yang sangat jelas dan terarah. Selain itu perusahaan juga ditunjang dengan karyawan yang kompeten sehingga tidak pernah terdapat kesalahan yang signifikan pada pencatatan piutang. Selain itu penagihan juga berjalan dengan lancar terbukti dari kecilnya *bad debt* perusahaan.

Saran

Saran dalam penelitian, sebaiknya manajemen perusahaan mengurangi penerimaan piutang lewat kasir secara tunai untuk menghindari resiko kehilangan dan pencurian. Sebaiknya perusahaan menggunakan sistem baru yang mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.
- Niswonger, C, Rollin. Warren, Carl, S. Reeves, James, M. Fess, Phillip, E. 2005. *Prinsip-prinsip Akuntansi 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Hartati, Dian. 2006. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. SFI Medan*, Program Ekstensi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Diakses. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/8953/1/10E00425.pdf>. diunduh tanggal 22 Agustus 2014. Hal. 18.
- Haryono, Jusup. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudjarad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pasalong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Soemarso, S, R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- Sulaeman, 2012. *Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Astra Credit Companies Cabang Makasar*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3204/SKRIPSI%20-%20SULAEMAN%20A31107083.pdf?sequence=2>. Diunduh tanggal 22 Agustus 2014. Hal. 21.